

Pengaruh *Overconfidence* dan *Herding behavior* terhadap Keputusan Investasi Saham dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Investor Generasi Muda Pengguna Aplikasi Stockbit di Kota Palangka Raya

Meiggi Putra¹⁾, Solikah Nurwati²⁾, Violly Yuzico³⁾, Afriardi Budiari Pratama⁴⁾, Jessica Septiana Harto⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: meiggiputra12345@gmail.com¹⁾, solikah.nurwati@feb.upr.ac.id²⁾, viollyyuzico@gmail.com³⁾, afriardi623@gmail.com⁴⁾, jessica.septiana.harto@gmail.com⁵⁾

Abstract: *This study examines the effects of overconfidence, herding behavior, and financial literacy on stock investment decisions and tests the mediating role of financial literacy among young Stockbit investors in Palangka Raya City. Using an explanatory quantitative design, data were collected through a five-point Likert-scale online questionnaire with purposive sampling. Of 137 responses, 120 valid responses were analyzed using PLS-SEM with SmartPLS 4. The results show that overconfidence ($O=0.289$; $p=0.000$), herding behavior ($O=0.183$; $p=0.008$), and financial literacy ($O=0.524$; $p=0.000$) positively and significantly affect stock investment decisions. However, overconfidence ($O=0.099$; $p=0.285$) and herding behavior ($O=0.029$; $p=0.790$) do not significantly affect financial literacy. Their indirect effects are also insignificant. Therefore, financial literacy does not mediate either relationship. The model explains 42.3% of stock investment decisions and 1.1% of financial literacy.*

Abstrak : *Penelitian ini menguji pengaruh overconfidence, herding behavior, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham serta peran mediasi literasi keuangan pada investor generasi muda pengguna Stockbit di Kota Palangka Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring berskala Likert lima poin dengan purposive sampling. Dari 137 respons, sebanyak 120 data valid dianalisis menggunakan PLS-SEM dengan SmartPLS 4. Hasil menunjukkan bahwa overconfidence ($O=0,289$; $p=0,000$), herding behavior ($O=0,183$; $p=0,008$), dan literasi keuangan ($O=0,524$; $p=0,000$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Namun, overconfidence ($O=0,099$; $p=0,285$) dan herding behavior ($O=0,029$; $p=0,790$) tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Pengaruh tidak langsung keduanya juga tidak signifikan. Dengan demikian, literasi keuangan tidak memediasi kedua hubungan tersebut. Model menjelaskan 42,3% keputusan investasi saham dan 1,1% literasi keuangan.*

Keywords : *Overconfidence ; Herding behavior; Financial Literacy; Investment Decision; Stockbit*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial telah mengubah cara generasi muda mengakses pasar modal. Aktivitas investasi yang sebelumnya cenderung memerlukan akses informasi formal kini dapat dilakukan melalui aplikasi digital, termasuk Stockbit. Otoritas Jasa Keuangan (2024) mencatat meningkatnya partisipasi investor pasar modal Indonesia, dengan dominasi kelompok usia muda. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa investasi saham tidak lagi menjadi ruang yang jauh dari

generasi digital, melainkan telah menjadi aktivitas yang mudah dijangkau melalui perangkat seluler. Di Kota Palangka Raya, fenomena ini semakin relevan karena kota tersebut memiliki karakter sebagai pusat pendidikan dan didukung oleh penggunaan internet yang tinggi sebagaimana dilaporkan (BPS, 2024). Lingkungan digital tersebut memperluas peluang investor muda memperoleh informasi, tetapi sekaligus meningkatkan paparan terhadap opini, rekomendasi, dan sentimen pasar yang bergerak cepat.

Dalam perspektif behavioral finance, investor tidak selalu bertindak rasional seperti yang diasumsikan dalam teori keuangan klasik. (Kahneman & Tversky', 1979) melalui Prospect Theory menjelaskan bahwa keputusan dalam kondisi risiko sering dipengaruhi persepsi subjektif terhadap keuntungan dan kerugian. Oleh karena itu, keputusan investasi dapat dibentuk oleh pengetahuan, pengalaman, emosi, tekanan sosial, dan bias kognitif. Dua bias yang sering muncul dalam perilaku investor ritel adalah *overconfidence* dan *herding behavior*. Menurut (Pompian, 2012), *overconfidence* membuat investor melebih-lebihkan kemampuan analisisnya dan meremehkan risiko. Pada sisi lain, *herding behavior* menggambarkan kecenderungan investor mengikuti tindakan mayoritas ketika menghadapi ketidakpastian informasi.

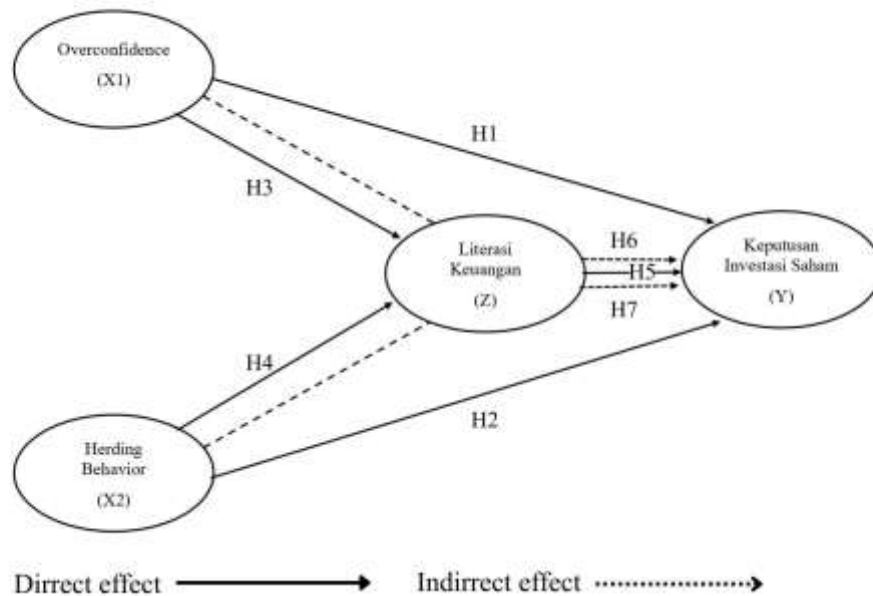
Fenomena tersebut semakin kuat dalam ruang investasi digital. Stockbit menyediakan fitur komunitas yang memungkinkan investor berbagi opini, membaca rekomendasi, dan mengikuti diskusi pasar secara *real time*. Fitur semacam ini dapat membantu investor memperoleh sudut pandang baru, tetapi juga dapat menimbulkan tekanan sosial untuk mengikuti saham yang sedang ramai dibicarakan. (Pratiknjo & Wijaya, 2024) menunjukkan bahwa *fear of missing out* dapat mendorong investor mengambil keputusan secara cepat karena takut tertinggal peluang. (Gupta & Shrivastava, 2022) juga menjelaskan bahwa kecenderungan mengikuti pasar dapat semakin kuat ketika investor merasa kehilangan peluang keuntungan yang sedang dinikmati orang lain. Dengan demikian, keputusan investasi pada investor muda tidak cukup dipahami hanya dari aspek rasional, tetapi juga perlu dilihat dari interaksi antara bias psikologis dan lingkungan digital.

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa *overconfidence* dan *herding behavior* memiliki hubungan dengan keputusan investasi. (Prasetyo et al., 2024) menemukan bahwa bias perilaku berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi investor saham. (Felycia Sugianto et al., 2024) menunjukkan bahwa *herding* dan *overconfidence* berperan dalam keputusan investasi generasi Z. (Valentina & Pamungkas, 2022) juga membuktikan bahwa financial literacy, *herding behavior*, dan *overconfidence* berpengaruh terhadap investment decision. (Santiara et al., 2024) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan, *overconfidence*, dan *herding* bias sama-sama menjadi faktor yang menjelaskan keputusan investasi. (Widarno et al., 2024) menambahkan bahwa literasi keuangan dapat menghambat kecenderungan *overconfidence* dan *herding* dalam pengambilan keputusan investasi saham generasi milenial.

Selain bias perilaku, literasi keuangan menjadi faktor penting karena menggambarkan kemampuan investor memahami risiko, imbal hasil, diversifikasi, perencanaan keuangan, dan pengelolaan dana. (Hanafi, 2018) menekankan bahwa pemahaman risiko dan pengelolaan keuangan merupakan dasar dalam pengambilan keputusan finansial. (OJK, 2021) juga menempatkan literasi keuangan sebagai kemampuan penting untuk mencapai keputusan keuangan yang berkualitas. Dalam konteks investasi saham, literasi keuangan diharapkan membantu investor menilai informasi pasar secara lebih objektif dan tidak sekadar bergantung pada intuisi atau rekomendasi pihak lain. (Butt et al., 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat mengendalikan pengaruh faktor perilaku terhadap keputusan investasi, sedangkan (Rehmat et al., 2023) menjelaskan bahwa faktor perilaku dapat memengaruhi keputusan investasi melalui mekanisme yang melibatkan literasi keuangan maupun persepsi risiko.

Meskipun kajian mengenai *overconfidence*, *herding behavior*, literasi keuangan, dan keputusan investasi telah banyak dilakukan, masih terdapat celah penelitian pada posisi literasi keuangan dalam model hubungan antarvariabel. Sebagian penelitian menempatkan literasi keuangan sebagai variabel independen, seperti (Valentina & Pamungkas, 2022), (Dewanti & Triyono, 2024), serta (Santiara et al., 2024). Sebagian penelitian lain menempatkannya sebagai variabel moderasi, seperti (Prasetyo et al., 2024), (Felycia Sugianto et al., 2024), (Priatama, 2025), (Budiman et al., 2025), dan (Widarno et al., 2024). Sementara itu, (Yanti, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat diposisikan sebagai variabel mediasi. Celah inilah yang menjadi dasar penelitian ini, terutama karena pengujian mediasi literasi keuangan pada hubungan *overconfidence* dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham masih perlu dikaji dalam konteks investor generasi muda pengguna Stockbit di daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini membangun model konseptual yang menempatkan *overconfidence* dan *herding behavior* sebagai variabel independen, literasi keuangan sebagai variabel mediasi, serta keputusan investasi saham sebagai variabel dependen. Model ini disusun untuk menjelaskan apakah bias perilaku investor berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi saham dan apakah literasi keuangan dapat menjadi jalur perantara dalam hubungan tersebut. Kerangka konseptual penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Conceptual Framework

Figure source: Processed by the authors, 2026.

Kerangka konseptual pada Gambar 1 menunjukkan bahwa *overconfidence* dan *herding behavior* diasumsikan memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan investasi saham. Selain itu, kedua variabel tersebut juga diasumsikan memengaruhi literasi keuangan, yang selanjutnya berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Dengan demikian, literasi keuangan ditempatkan sebagai variabel mediasi untuk menguji apakah pemahaman keuangan dapat menjelaskan hubungan tidak langsung antara bias perilaku dan keputusan investasi saham. Model ini menjadi dasar dalam perumusan hipotesis penelitian yang meliputi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antarvariabel.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1:** *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham.
- H2:** *Herding behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham.
- H3:** *Overconfidence* berpengaruh terhadap literasi keuangan.
- H4:** *Herding behavior* berpengaruh terhadap literasi keuangan.
- H5:** Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham.
- H6:** Literasi keuangan memediasi pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi saham.
- H7:** Literasi keuangan memediasi pengaruh *herding behavior* terhadap

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antarvariabel, yaitu *overconfidence* (X1), *herding behavior* (X2), literasi keuangan (Z), dan keputusan investasi saham (Y). (Creswell & Creswell, 2018), pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti mengukur variabel secara terstruktur dan menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Form kepada investor generasi muda pengguna aplikasi Stockbit di Kota Palangka Raya.

Populasi penelitian adalah investor saham generasi muda pengguna aplikasi Stockbit di Kota Palangka Raya. Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, sehingga penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria responden meliputi berdomisili di Kota Palangka Raya, berusia 18-35 tahun, menggunakan aplikasi Stockbit, pernah melakukan transaksi investasi saham minimal satu kali, aktif melakukan transaksi saham, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Penentuan sampel minimum mengacu pada rumus Lemeshow sebagaimana dijelaskan (Ogston et al., 1990), dengan tingkat kepercayaan 95%, proporsi 0,5, dan toleransi kesalahan 9%, sehingga diperoleh kebutuhan sampel sekitar 119 responden dan dibulatkan menjadi 120 responden.

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 yang berarti sangat tidak setuju sampai 5 yang berarti sangat setuju. Indikator *overconfidence* mengacu pada keyakinan investor terhadap kemampuan memilih saham, keyakinan mengambil keputusan investasi, perbandingan kemampuan dengan investor lain, penggunaan intuisi pribadi, dan keputusan berdasarkan keyakinan pribadi. Indikator *herding behavior* mencakup pengaruh keputusan investor lain, ketertarikan pada saham yang sedang tren, rekomendasi pihak lain, media sosial, serta komunitas investasi. Indikator literasi keuangan mencakup pemahaman risiko dan keuntungan, hubungan risk-return, diversifikasi, perencanaan keuangan, dan pengelolaan keuangan pribadi. Indikator keputusan investasi saham mencakup keputusan membeli, menahan, menjual, pertimbangan risiko dan return, serta konsistensi terhadap rencana investasi.

Tabel 1. Operational Definition and Research Indicators

Variable	Operational definition	Indicators	Scale
<i>Overconfidence</i> (X1)	Kepercayaan diri berlebihan investor terhadap kemampuan analisis dan keputusan investasinya.	Kepercayaan diri memilih saham; keyakinan kemampuan investasi; perbandingan kemampuan dengan investor lain; penggunaan intuisi;	Likert 1-5

		keputusan berdasarkan keyakinan pribadi.	
<i>Herding behavior</i> (X2)	Kecenderungan investor mengikuti keputusan mayoritas, tren pasar, atau rekomendasi pihak lain tanpa analisis independen yang memadai.	Pengaruh keputusan investor lain; saham tren; rekomendasi pihak lain; media sosial; komunitas atau forum investasi.	Likert 1-5
<i>Financial Literacy</i> (Z)	Pengetahuan dan kemampuan investor memahami risiko, return, diversifikasi, perencanaan keuangan, dan pengelolaan dana investasi.	Risiko dan keuntungan; hubungan risk-return; diversifikasi; perencanaan keuangan; pengelolaan keuangan pribadi.	Likert 1-5
<i>Investment Decision</i> (Y)	Tindakan investor dalam membeli, menahan, atau menjual saham berdasarkan evaluasi informasi pasar, risiko, dan return.	Keputusan membeli; keputusan menahan; keputusan menjual; pertimbangan risiko-return; konsistensi rencana investasi.	Likert 1-5

Tabel source: Processed by the authors, 2026

Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan SmartPLS 4. (Hair et al., 2019) menjelaskan bahwa *PLS-SEM* sesuai untuk model prediktif, tidak menuntut distribusi normal, dan dapat digunakan pada ukuran sampel relatif kecil. (Ghozali & Kusumadewi, 2023) juga menegaskan bahwa SmartPLS 4 dapat digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural secara simultan. Tahapan analisis meliputi evaluasi outer model melalui *loading factor*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*, dan *Cronbach alpha*; evaluasi inner model melalui *R-square* dan *path coefficient*; serta pengujian hipotesis melalui *bootstrapping*. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerima 137 jawaban kuesioner. Setelah dilakukan data cleaning, sebanyak 17 jawaban dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria penelitian, tidak menggunakan aplikasi Stockbit, tidak berdomisili di Kota Palangka Raya, tidak lengkap, atau menunjukkan pola jawaban yang tidak wajar. Dengan demikian, jumlah data yang dianalisis adalah 120 responden. Proses penyaringan ini

dilakukan agar data yang digunakan lebih sesuai dengan fokus penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan dalam analisis.

Tabel 2. Respondent Characteristics

Characteristic	Category	Frequency	Percentage
Gender	Male	59	49%
	Female	61	51%
Age	18-22 years	52	43%
	23-27 years	44	37%
	28-32 years	18	15%
	33-35 years	6	5%
Investment experience	< 1 year	62	52%
	1-3 years	34	28%
	> 3 years	24	20%
Transaction frequency	Often	66	55%
	Moderate	54	45%
	Rarely	0	0%

Tabel source: Primary data processed, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden relatif seimbang berdasarkan jenis kelamin, yaitu 49% laki-laki dan 51% perempuan. Mayoritas responden berada pada rentang usia 18-22 tahun sebesar 43% dan 23-27 tahun sebesar 37%. Berdasarkan pengalaman investasi, sebagian besar responden memiliki pengalaman kurang dari satu tahun, yaitu 52%, sedangkan 28% memiliki pengalaman satu sampai tiga tahun dan 20% lebih dari tiga tahun. Dari sisi frekuensi transaksi, 55% responden tergolong sering bertransaksi dan 45% berada pada kategori sedang. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden sesuai dengan fokus penelitian karena didominasi investor muda yang aktif menggunakan aplikasi investasi digital.

Evaluasi outer model menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor antara 0,814 hingga 0,900, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Hair et al. (2019) menyatakan bahwa indikator dinilai baik apabila loading factor berada di atas 0,70. Nilai AVE setiap konstruk juga berada di atas 0,50, yang berarti setiap variabel mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya. Selain itu, seluruh nilai *Cronbach alpha* berada di atas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Pengujian validitas diskriminan menggunakan *HTMT* menunjukkan seluruh nilai antar konstruk berada di bawah 0,90 sebagaimana direkomendasikan (Henseler et al., 2015), sehingga *overconfidence*, *herding behavior*, literasi keuangan, dan keputusan investasi saham dapat dipahami sebagai konstruk yang berbeda.

Tabel 3. Measurement Model Assessment

Variable	AVE	Cronbach Alpha	Conclusion
Overconfidence (X1)	0.728	0.908	Valid and reliable
Herding behavior (X2)	0.696	0.892	Valid and reliable
Financial Literacy (Z)	0.761	0.922	Valid and reliable
Investment Decision (Y)	0.768	0.924	Valid and reliable

Tabel source: SmartPLS output processed, 2026

Evaluasi inner model menunjukkan bahwa nilai *R-square* keputusan investasi saham sebesar 0,423. Artinya, *overconfidence*, *herding behavior*, dan literasi keuangan mampu menjelaskan 42,3% variasi keputusan investasi saham, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti pengalaman investasi, toleransi risiko, pendapatan, sentimen pasar, *risk perception*, *loss aversion*, atau informasi eksternal. Sementara itu, nilai *R-square* literasi keuangan hanya sebesar 0,011, yang berarti *overconfidence* dan *herding behavior* hanya menjelaskan 1,1% variasi literasi keuangan. Hasil ini menjadi petunjuk awal bahwa literasi keuangan tidak banyak dibentuk oleh bias perilaku, melainkan lebih mungkin dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, akses informasi, dan proses belajar keuangan.

Tabel 4. Structural Model and Hypothesis Testing

Hypothesis	Relationship	Original Sample	T-statistic	P-value	Result
H1	<i>Overconfidence -> Investment Decision</i>	0.289	4.234	0.000	<i>Accepted</i>
H2	<i>Herding behavior -> Investment Decision</i>	0.183	2.664	0.008	<i>Accepted</i>
H3	<i>Overconfidence -> Financial Literacy</i>	0.099	1.069	0.285	<i>Rejected</i>
H4	<i>Herding behavior -> Financial Literacy</i>	0.029	0.266	0.790	<i>Rejected</i>
H5	<i>Financial Literacy -> Investment Decision</i>	0.524	7.960	0.000	<i>Accepted</i>
H6	<i>Overconfidence -> Financial Literacy -> Investment Decision</i>	0.052	1.058	0.290	<i>Rejected</i>
H7	<i>Herding behavior -> Financial Literacy -> Investment Decision</i>	0.015	0.262	0.794	<i>Rejected</i>

Tabel source: SmartPLS output processed, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Nilai original sample sebesar 0,289, *t-statistic* sebesar 4,234, dan *p-value*

sebesar 0,000 menunjukkan bahwa H1 diterima. Temuan ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri investor terhadap kemampuan investasinya, semakin besar kecenderungan investor mengambil keputusan saham. Secara teoritis, hasil ini sesuai dengan (Pompian, 2012) yang menjelaskan bahwa *overconfidence* membuat investor merasa memiliki kemampuan analisis lebih tinggi daripada kondisi sebenarnya. Dalam konteks investor muda pengguna Stockbit, kepercayaan diri dapat tumbuh dari paparan informasi digital, diskusi komunitas, atau pengalaman transaksi sebelumnya. Namun, pengaruh positif ini tidak selalu berarti keputusan menjadi lebih berkualitas, karena *overconfidence* lebih menunjukkan keberanian bertindak daripada ketepatan analisis.

Temuan H1 sejalan dengan (Prasetyo et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *overconfidence* memengaruhi keputusan investasi investor saham. (Felycia Sugianto et al., 2024) juga menemukan bahwa *overconfidence* berperan dalam keputusan investasi generasi Z. (Santiara et al., 2024) menjelaskan bahwa investor yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan behavioral finance bahwa keputusan investasi tidak sepenuhnya digerakkan oleh pertimbangan objektif, tetapi juga oleh persepsi diri investor terhadap kemampuan analisisnya.

Herding behavior juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Nilai original sample sebesar 0,183, t-statistic sebesar 2,664, dan p-value sebesar 0,008 menunjukkan bahwa H2 diterima. Artinya, kecenderungan mengikuti keputusan investor lain, rekomendasi, tren, media sosial, dan komunitas investasi turut mendorong investor dalam mengambil keputusan saham. Temuan ini relevan dengan karakter aplikasi Stockbit yang menyediakan ruang diskusi antar investor. Dalam kondisi informasi yang cepat dan tidak pasti, investor sering menjadikan tindakan mayoritas sebagai sinyal sosial. Menurut (Pompian, 2012), *herding behavior* muncul ketika investor merasa lebih aman mengikuti kelompok daripada mengambil keputusan secara mandiri.

Hasil ini mendukung penelitian (Widarno et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *herding behavior* berhubungan dengan keputusan investasi saham generasi milenial. (Valentina & Pamungkas, 2022) juga menemukan bahwa *herding behavior* berpengaruh terhadap investment decision. (Hanum Pertiwi & Panuntun, 2023) menjelaskan bahwa kecenderungan mengikuti perilaku pasar dapat memengaruhi cara investor memproses informasi. Walaupun pengaruh *herding behavior* dalam penelitian ini lebih kecil daripada literasi keuangan, pengaruh tersebut tetap penting karena menunjukkan bahwa investor muda tidak sepenuhnya mengambil keputusan berdasarkan analisis pribadi. Komunitas digital dapat menjadi sumber informasi, tetapi juga dapat menjadi tekanan sosial yang membuat investor lebih mudah mengikuti tren.

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan paling kuat terhadap keputusan investasi saham. Nilai original sample sebesar 0,524, *t-statistic* sebesar 7,960, dan *p-value* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa H5 diterima. Artinya, semakin baik pemahaman investor mengenai risiko, *return*, diversifikasi, perencanaan keuangan, dan pengelolaan dana, semakin baik pula kecenderungan investor dalam mengambil keputusan investasi saham. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor kognitif tetap menjadi fondasi penting dalam keputusan investasi, bahkan ketika investor berada dalam lingkungan digital yang penuh opini dan sentimen. (Hanafi, 2018) menegaskan bahwa pemahaman risiko dan pengelolaan dana penting dalam pengambilan keputusan keuangan, sedangkan (Tandelilin, 2017) menempatkan keputusan investasi sebagai tindakan memilih aset berdasarkan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Temuan tersebut sesuai dengan (Dewanti & Triyono, 2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pasar modal. Valentina dan Pamungkas (2022) juga menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *investment decision*. (Santiara et al., 2024) menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas keputusan investasi. Dalam penelitian ini, literasi keuangan menjadi variabel paling dominan, sehingga dapat dipahami bahwa investor muda yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik cenderung lebih mampu menyaring informasi, menilai risiko, serta mengambil keputusan yang lebih terarah. Jadi, keputusan investasi tidak cukup hanya mengandalkan keberanian atau tren pasar, tetapi membutuhkan dasar pengetahuan yang memadai.

Berbeda dari dugaan awal, *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Nilai original sample sebesar 0,099, *t-statistic* sebesar 1,069, dan *p-value* sebesar 0,285 menunjukkan bahwa H3 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa rasa percaya diri investor tidak otomatis mencerminkan tingkat pemahaman keuangan. Seorang investor dapat merasa yakin terhadap kemampuan investasinya, tetapi keyakinan tersebut belum tentu didukung oleh pemahaman mengenai risiko, *return*, diversifikasi, dan perencanaan keuangan. Dengan demikian, *overconfidence* lebih tepat dipahami sebagai persepsi psikologis, bukan sebagai ukuran pengetahuan. (Budiman et al., 2025) menunjukkan bahwa *overconfidence* dapat memengaruhi keputusan investasi, tetapi literasi keuangan tetap merupakan konstruk yang berbeda dan lebih dekat dengan kemampuan kognitif.

Herding behavior juga tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Nilai original sample sebesar 0,029, *t-statistic* sebesar 0,266, dan *p-value* sebesar 0,790 menunjukkan bahwa H4 ditolak. Hasil ini berarti kecenderungan mengikuti keputusan orang lain tidak dapat menjelaskan tinggi rendahnya literasi keuangan investor. Investor yang mengikuti tren tidak selalu kurang literasi, dan investor yang memiliki literasi baik pun tetap dapat terpengaruh oleh tekanan sosial digital. (Pujiati, 2025) menjelaskan bahwa *herding behavior* dapat memperkuat proses pengambilan keputusan

investasi, sedangkan (Gulo & Cahyonowati, 2024) menunjukkan bahwa bias perilaku bekerja dalam ranah psikologis investor. Dengan demikian, *herding behavior* lebih berhubungan dengan respons sosial terhadap informasi pasar daripada proses pembentukan pengetahuan keuangan.

Pengujian *specific indirect effect* menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi saham. Nilai original sample sebesar 0,052, *t*-statistic sebesar 1,058, dan *p*-value sebesar 0,290 menunjukkan bahwa H6 ditolak. Jalur mediasi tidak terbentuk karena *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Artinya, investor yang percaya diri cenderung langsung mengambil keputusan berdasarkan keyakinan pribadi, bukan karena kepercayaan diri tersebut terlebih dahulu meningkatkan literasi keuangan. (Yanti, 2024) memang menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat berperan sebagai mediasi dalam konteks tertentu, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada investor muda pengguna Stockbit di Palangka Raya, *overconfidence* bekerja sebagai jalur psikologis langsung terhadap keputusan investasi.

Literasi keuangan juga tidak mampu memediasi pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham. Nilai original sample sebesar 0,015, *t*-statistic sebesar 0,262, dan *p*-value sebesar 0,794 menunjukkan bahwa H7 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi tidak melewati literasi keuangan. Investor yang mengikuti tren, rekomendasi, atau komunitas dapat langsung terdorong mengambil keputusan tanpa terlebih dahulu mengalami perubahan pemahaman keuangan. (Rehmat et al., 2023) menjelaskan bahwa faktor perilaku dapat bekerja melalui mekanisme yang berbeda, termasuk persepsi risiko. Dalam penelitian ini, mekanisme yang muncul bukan mediasi literasi keuangan, melainkan pengaruh paralel antara bias psikologis dan kemampuan kognitif terhadap keputusan investasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi saham investor generasi muda pengguna Stockbit di Kota Palangka Raya dibentuk oleh dua jalur utama. Jalur pertama adalah jalur psikologis, yaitu *overconfidence* dan *herding behavior* yang secara langsung mendorong keputusan investasi. Jalur kedua adalah jalur kognitif, yaitu literasi keuangan yang secara langsung dan paling kuat memengaruhi keputusan investasi. Namun, kedua jalur tersebut tidak membentuk proses mediasi yang berurutan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan penting, tetapi tidak otomatis menjadi penghubung antara bias perilaku dan keputusan investasi. Oleh karena itu, edukasi investor muda perlu mencakup dua hal sekaligus: peningkatan literasi keuangan dan kesadaran terhadap bias perilaku dalam ruang investasi digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *overconfidence* dan *herding behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada investor generasi muda pengguna aplikasi

Stockbit di Kota Palangka Raya. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham, bahkan menjadi variabel dengan pengaruh paling kuat dalam model penelitian. Sebaliknya, *overconfidence* dan *herding behavior* tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan tidak terbukti memediasi pengaruh *overconfidence* maupun *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi saham dibentuk oleh mekanisme yang berjalan secara paralel. *Overconfidence* dan *herding behavior* bekerja sebagai faktor psikologis dan sosial yang langsung mendorong tindakan investasi, sedangkan literasi keuangan bekerja sebagai faktor kognitif yang membantu investor memahami risiko dan mengambil keputusan secara lebih terarah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas investor muda tidak cukup dilakukan hanya melalui edukasi teknis keuangan, tetapi juga perlu disertai pemahaman mengenai bias perilaku, tekanan sosial digital, dan kecenderungan mengikuti tren tanpa analisis memadai. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel *risk perception*, *FOMO*, *investment experience*, *digital trust*, atau *financial behavior* untuk menjelaskan variasi keputusan investasi yang belum tercakup dalam model ini.

DAFTAR PUSTKA

- BPS, K. P. R. (2024). *Kota Palangka Raya Dalam Angka 2024*.
- Budiman, J., Yodiputra, J., Candy, C., & Agustin, I. N. (2025). How *overconfidence* and mental accounting influence investments? The moderating role of financial literacy. *Asian Management and Business Review*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.20885/ambr.vol5.iss1.art1>
- Butt, H., Sajjad, A., Awan, K. Z., & Shakil, M. H. (2023). The Role of Behavioral Factors on Investment Decision Making: Moderating Role of Financial Literacy. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11(4), 4533–4547. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2023.v11i4.1876>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewanti, A. P. R., & Triyono. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, Herding Behavior, Risk Tolerance, and *Overconfidence* on Capital Market Investment Decisions (Case Study on Students of Muhammadiyah University of Surakarta). *Jurnal EMT KITA*, 8(2), 672–687.
- Felycia Sugianto, D., Inggrit Wijaya, L., & Silvia Sutejo, B. (2024). Herding dan *Overconfidence* dalam Investasi Gen Z: Dampak dan Moderasi Literasi Keuangan. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1088–1099. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1092>
- Ghozali, I., & Kusumadewi, A. (2023). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 4* (Edisi Terb). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gulo, C. G., & Cahyonowati, N. (2024). Pengaruh Overconfidence Bias , Herding Bias , Self-. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–14.
- Gupta, S., & Shrivastava, M. (2022). Herding and loss AVersion in stock markets: mediating role of fear of missing out (FOMO) in retail investors. *International Journal of Emerging Markets*, 17(7), 1720–1737. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-08-2020-0933>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Second Edi). SAGE Publications, Inc.
- Hanafii, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan* (Ed. 2). BPFY-Yogyakarta.
- Hanum Pertiwi, A., & Panuntun, B. (2023). Pengaruh Herding Behavior, Cognitive Bias, dan Overconfidence Bias terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(03), 112–129. <https://journal.uin.ac.id/selma/index>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Econometrica Volume 47 March, 1979 NUMBER 2 Prospect Theory: An analysis of decision under risk,. *Journal of the Econometric Society*, 47(2), 263–292. <http://www.jstor.org/sTable/1914185%5Cnhttp://www.jstor.org/%5Cnhttp://www.jstor.org/action/showPublisher?publisherCode=econosoc.%5Cnhttp://www.jstor.org>
- Ogston, S. A., Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). Adequacy of Sample Size in Health Studies. In *Biometrics* (Vol. 47, Issue 1). John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.2307/2532527>
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. <https://www.ojk.go.id>
- Pompian, M. M. (2012). *Behavioral finance and wealth management: how to build optimal portfolios that account for investor biases*. Wiley.
- Prasetyo, P., Priyantoro, P., & Daniar, K. (2024). Pengaruh Behavioral Finance terhadap Pengambilan Keputusan Investasi yang Dimoderasi oleh Literasi Keuangan (Pada Investor Saham di Jawa Timur). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 7(3), 379–393. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i3.327>
- Pratknjo, M. L., & Wijaya, L. I. (2024). Pengaruh Bias Perilaku terhadap Keputusan Investasi dengan Fear of Missing Out (FOMO) sebagai Mediator di Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 489. <https://doi.org/10.35906/jurman.v10i2.2267>
- Priatama, M. R. A. (2025). *Pengaruh Herding Behavior Dan Overconfidence Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Prof . K . H . Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Pujiati, D. (2025). the Moderating Role of Herding Behavior in Investment Decision-Making. *Riset*, 7(2), 087–102. <https://doi.org/10.37641/riset.v7i2.2716>

- Rehmat, I., Khan, A. A., Hussain, M., & Khurshid, S. (2023). An Examination of Behavioral Factors Affecting the Investment Decisions: The Moderating Role of Financial Literacy and Mediating Role of Risk Perception. *Journal of Innovative Research in Management Sciences*, 4(2), 1–16. <https://doi.org/10.62270/jirms.v4i2.52>
- Santiara, I. M., Sinarwati, N. K., & Widiastini, N. M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.25273/capital.v8i1.18958>
- Tandelilin, E. (2017). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE.
- Valentina, N., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Financial Literacy , Herding Behavior Dan Overconfidence Terhadap Investment Decision. 04(04), 844–851.
- Widarno, B., Harimurti, F., & Farhan, M. (2024). Financial Literacy Capability Inhibits Overconfidence and Herding Behavior in Stock Investment Decision Making of The Millennial Generation. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.11170>
- Yanti, F. (2024). the Influence of Financial Behavior, Overconfidence, and Risk Perception on Investment Decisions: the Role of Financial Literacy Mediation (an Empirical Study of Millennial Individual Investors in Jakarta). *International Journal of Social Service and Research*, 4(6), 1–19. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i6.801>